

PENGETAHUAN ORANG TUA DAN PERILAKU *PICKY EATING* TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

Wulan Siaza Pratiwi¹, Andri Yulianto², Wahyu Widayati^{2*}

¹Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

²Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Pringsewu

*) Email Korespondensi: wahyu_widayati@umpri.ac.id

Abstract: Parental Knowledge and Picky Eating Behavior with Stunting.

Parental knowledge is an important factor in feeding toddlers. Meanwhile, picky eating is one of the factors that affect the health status of toddlers. The purpose of this study was to determine the relationship between parental knowledge in feeding and picky eating behavior with the incidence of stunting in toddlers in the Working Area of the Gadingrejo Health Center, Pringsewu Regency in 2021. The design of this study used a correlation study with a cross sectional approach. In taking the sample using a purposive sampling technique with a total of 53 respondents. This instrument uses a questionnaire on the incidence of knowledge of mothers in feeding and questionnaires on picky eating behavior. The results of data analysis using the chi square test showed significant results on parental knowledge in feeding with a p-value of 0.005 or <0.05 and on picky eating behavior with a p-value of 0.005 or > 0.05. This means that there is a relationship between parental knowledge in feeding and picky eating behavior with the incidence of stunting in toddlers in the Gadingrejo Health Center Work Area. In this study, parents who have good knowledge in feeding and toddlers who do not have picky eating behavior will not experience stunting.

Keywords: Parental Knowledge, Picky Eating Behavior, Stunting

Abstrak: Pengetahuan Orang Tua Dan Perilaku *Picky Eating* Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita.

Pengetahuan orang tua adalah suatu faktor yang penting dalam pemberian makanan pada usia balita. Sedangkan *Picky eating* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan pada balita. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dalam pemberian makan dan perilaku *picky eating* dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2021. Desain penelitian ini menggunakan *correlation study* dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 53 responden. Instrumen ini menggunakan kuesioner kejadian kuesionerpengetahuan ibu dalam pemberian makan dan kuesioner perilaku *picky eating*. Hasil dari analisis data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil yang signifikan pada pengetahuan orang tua dalam pemberian makan dengan nilai *p-value* 0,005 atau $\alpha < 0,05$ dan pada perilaku *picky eating* dengan nilai *p-value* 0,005 atau $\alpha > 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan orang tua dalam pemberian makan dan perilaku *picky eating* dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo. Dalam penelitian ini bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik dalam pemberian makan dan balita dengan tidak memiliki perilaku *picky eating* maka tidak akan mengalami kejadian stunting.

Kata Kunci: Pengetahuan Orang Tua, Perilaku *Picky Eating*, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan serta merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi (Gladys Apriluana, 2018). Menurut World Health Organization (WHO) pada Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) (Ilma et al., 2019)

Balita atau yang biasa disebut bayi dibawah usia 5 tahun merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat, masa ini sering disebut *golden age* yaitu masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak sehingga jika ada kelainan yang terjadi dapat dideteksi sedini mungkin. Pada masa ini balita membutuhkan asupan gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak karena balita umumnya mempunyai aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar. Proses perkembangan dan pertumbuhan pada masa balita ditentukan oleh makanan yang dikonsumsi setiap hari. Pemberian asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan akan menghasilkan tumbuh kembang yang baik. Gizi yang seimbang didapat dari asupan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi anak yang dilihat dari usia dan kegiatan agar tercapai berat badan normal (Astuti & Ayuningtyas, 2018)

Jika kejadian stunting pada balita karena kekurangan gizi pada tahap perkembangan tidak diatasi sedini mungkin maka akan menimbulkan dampak yang besar yaitu dapat menimbulkan dampak jangka pendek dan jangka panjang diantaranya yaitu adanya peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal pada anak tidak optimal, peningkatan biaya kesehatan,

postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya, meningkatkan risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Menurut UNICEF (Prakhasita, 2018) faktor yang mempengaruhi *stunting* adalah faktor individu seperti asupan gizi kurang, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah (BBLR) dan faktor pengasuh/orang tua seperti pengetahuan dan sikap, ketahanan pangan, pola asuh. Dari salah satu faktor tersebut terutama faktor orang tua dapat berperan penting untuk mengawasi dan memperhatikan dalam pemberian makan-makanan yang seimbang pada anak. Agar anak mendapatkan gizi yang baik tergantung pada pengetahuan orang tua.

Pengetahuan orang tua adalah suatu faktor yang penting dalam pemberian makanan pada usia balita karena dengan pengetahuan yang baik, orang tua tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat, jenis makanan dan frekuensi makanan yang akan diberikan pada anak. Namun ketidaktahuan orang tua tentang pemberian makanan akan mengakibatkan masalah gizi kurang dan akan memberikan efek pada pertumbuhan anak balita (Dedo Sheptriani Paula Inyolia, 2019). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan (Puspasari, 2017 dalam Farwati & Amar, 2020).

Picky eating merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan pada balita. *Picky eating* atau perilaku pilih-pilih makanan adalah suatu keadaan dimana anak tidak bersedia atau menolak untuk makan, atau mengalami kesulitan dalam mengkonsumsi makanan dan minuman. Perilaku sulit makan yang tidak baik yaitu seperti pilih-pilih makanan, makan sambil nonton televisi atau main, dan baru mau makan kalau

diajak jalan-jalan, tentu dapat terbawa hingga dewasa(Almahera, 2019)

Masalah pola makan yang sering terjadi pada anak balita seperti *picky eating* dan penanganan yang salah terhadap perilaku *picky eating* oleh orang tua merupakan salah satu penyumbang peningkatan status gizi kurang maupun gizi buruk pada anak Indonesia. Pengasuh anak dengan karakteristik tertentu mempunyai dampak positif pada keadaan gizi anak. Ibu dari anak yang bergizi, merupakan ibu yang terampil mengurus anak, sabar, dan tampak dewasa dibandingkan ibu dari kelompok dengan anak bergizi rendah (Astuti & Ayuningtyas, 2018)

Upaya yang dapat dilakukan sebagai tindakan pencegahan terhadap stunting salah satunya yaitu meningkatkan pengetahuan dalam pemberian makanan secara mandiri seperti pemanfaatan informasi berbasis media elektronik dapat dilakukan oleh orang tua saat ini. Sehingga dari banyak sumber yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan mudah mengenai pemberian makanan seimbang ada anak. Selain itu menurunkan perilaku *picky eating* dimana orang tua dapat menyiapkan makanan untuk anggota keluarga dengan gizi seimbang dan beragam, agar anak dapat mengkonsumsi makanan yang lebih bervariasi dengan tampilan yang menarik anak untuk makan (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Penelitian Margawati & Astuti (2018) menyatakan bahwa Ibu dengan anak yang menderita stunting mempunyai pengetahuan dan persepsi yang salah tentang stunting. Stunting dianggap bukan masalah serius yang perlu segera ditindak lanjuti. Menurut penelitian (Alwafi Ridho Subarkah, 2018) yang berjudul Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 12-59 Bulan didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah merupakan faktor risiko terjadinya stunting pada balita dengan risiko sebesar 3,801.

METODE

Desain atau jenis penelitian ini adalah *correlation study* dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. variabel independen pengetahuan ibu dan perilaku *picky eating* dan variabel dependen adalah kejadian stunting. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu dan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden dan teknik sampling yang digunakan yaitu *teknik purposive sampling*. Peneliti melakukan penelitian pada bulan 27 Juni-03 Juli 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan orang tua dan *picky eating*, Alat Microtoise, aplikasi E PPGBM. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan SPSS dengan uji statistik *chi-square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	31	58.5
Perempuan	22	41.5
Total	53	100

Diketahui dari distribusi frekuensi balita berdasarkan jenis kelamin

sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu 31 orang (58.5%).

b. Umur

Tabel 2. Umur Balita

Umur	Frekuensi	Presentase
1 tahun	15	28.3
2 tahun	17	32.1
3 tahun	8	15.1
4 tahun	6	11.3
5 tahun	7	13.2
Total	53	100

Diketahui berdasarkan distribusi sebagian besar dalam rentang usia 2 frekuensi balita berdasarkan umur tahun sebanyak 17 orang (32.1%).

c. Riwayat Pendidikan Orang Tua

Tabel 3. Riwayat Pendidikan Orang Tua

Riwayat Pendidikan OrangTua	Frekuensi	Presentase
SD	4	7.5
SMP	8	15.1
SMA	32	60.4
D3/D4/S1	9	17.0
Total	53	100

Diketahui berdasarkan tabel diatas sebagian memiliki riwayat pendidikan pada distribusi frekuensi orang tua balita tingkat SMA, yaitu 32 orang (60.4%) berdasarkan riwayat pendidikan

d. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan OrangTua	Frekuensi	Presentase
IRT	34	64.2
Pegawai Swasta	3	5.7
Wirausaha	5	9.4
Buruh	6	11.3
PRT	5	9.4
Total	53	100

Diketahui berdasarkan frekuensi sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), yaitu orang tua balita berdasarkan pekerjaan 34 orang (64.2%). orang tua sebagian memiliki pekerjaan

e. Pendapatan Orang Tua

Tabel 5. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan OrangTua	Frekuensi	Presentase
Pendapatan Rendah	37	69.8
Pendapatan Menengah	13	24.5
Pendapatan Tinggi	3	5.7
Total	53	100

Diketahui berdasarkan frekuensi orang tua balita berdasarkan pendapatan orang tua sebagian besar memiliki pendapatan rendah, yaitu 37 orang (69.8%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan variabel dependen (kejadian *stunting*) dan independen (pengetahuan ibu dan perilaku *picky eating*)

a. Pengetahuan Orang Tua dalam Pemberian Makan

Tabel 6. Pengetahuan Orang Tua Dalam Pemberian Makan Balita

Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan Baik	38	71.7
Pengetahuan Kurang	15	28.3
Total	53	100

Diketahui Pengetahuan orang tua dalam pemberian makan balita sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 38 orang (71.7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (28.3%).

b. Perilaku *Picky Eating*

Tabel 7. *Picky Eating* Balita

<i>Picky Eating</i>	Frekuensi	Presentase
Tidak <i>Picky Eating</i>	38	71.7
<i>Picky Eating</i>	15	28.3
Total	53	100

Diketahui frekuensi balita berdasarkan perilaku *picky eating* balita dengan tidak *picky eating* sebanyak 38 orang (71.7%) dan *picky eating* sebanyak 15 orang (28.3%).

c. Kejadian Stunting

Tabel 8. Kejadian Stunting Balita

Kejadian Stunting	Frekuensi	Presentase
Tidak Stunting	39	73.6
Stunting	14	26.4
Total	53	100

Diketahui frekuensi balita berdasarkan kejadian stunting balita sebagian tidak mengalami stunting sebanyak 39 orang (73.6%) dan stunting 14 orang (26.4%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan perilaku *picky eating* dengan

kejadian stunting. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf $\alpha = 0,05$. Data penelitian disajikan pada tabel berikut:

a. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dalam Pemberian Makan dengan kejadian stunting

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dalam Pemberian Makan dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

Pengetahuan Orang Tua	Kejadian Stunting				Total	P-value	
	Tidak Stunting		Stunting				
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan Baik	24	63.2	14	36.8	38	100	0,005
Pengetahuan Kurang	15	100	0	0.0	15	100	
Total	39	73.6	14	26.4	53	100	

Diketahui hasil dari 38 responden dengan pengetahuan orang tua baik sebanyak 24 orang (63.2%) kejadian tidak stunting, sedangkan 15 responden dengan pengetahuan kurang baik kejadian tidak stunting sebanyak 15 orang (100.0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*

diperoleh $p\text{-value} = 0,005$ atau $\alpha < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan orang tua dalam pemberian makan dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2021.

b. Hubungan Perilaku *Picky Eating* dengan kejadian stunting

Tabel 10. Hubungan Perilaku *Picky Eating* dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

Perilaku <i>Picky eating</i>	Kejadian Stunting				Total	P-value	
	Tidak Stunting		Stunting				
	N	%	N	%	N	%	
Perilaku Baik	24	63.2	14	36.8	38	100	0,005
Perilaku Kurang	15	100	0	0.0	15	100	
Total	39	73.6	14	26.4	53	100	

Diketahui hasil dari 38 responden dengan perilaku *picky eating* baik sebanyak 24 orang (63.2%) kejadian tidak stunting, sedangkan 15 responden dengan pengetahuan *picky eating* kurang baik kejadian tidak stunting sebanyak 15 orang (100.0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,005$ atau $\alpha < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan perilaku *picky eating* dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2021.

makan dengan kejadian stunting didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,005 atau $\alpha < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan (Simanjuntak & Georgy, 2020) mengutarakan bahwa penelitiannya terdapat hubungan pengetahuan Ibu tentang pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting dengan didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 atau $\alpha < 0,05$. Sama halnya dengan Dakhi (2018) hasil penelitiannya mendapatkan nilai yang signifikan dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 atau $\alpha < 0,05$, Hal ini berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak 6-23 bulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dalam pemberian

Senada dengan (Pormes et al., 2014) mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5

tahun di TK Malaikat Pelindung Manado. Hasil penelitiannya mendapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 atau $\alpha < 0,05$.

Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan dan status gizi. Pengetahuan yang kurang dan salah konsepsi terhadap kebutuhan asupan makanan dan nilai pangan merupakan masalah yang umum ditemui, hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang gizi ataupun kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini, 2014). Pengetahuan orang tua yang baik jika mereka telah mampu mengaplikasikan dalam memberikan makanan yang tepat pada balita.

Semakin baik pengetahuan orang tua dalam pemberian makanan pada balita maka akan memberikan makanan yang sehat, mengolah makanan dengan baik, memberikan porsi sesuai kebutuhan dan memenuhi kebutuhan nutrisi dengan baik. Jika pengetahuan orang tua kurang baik terhadap pemberian makan pada usia balita maka akan berdampak buruk untuk kedepannya, balita dapat mengalami gangguan pertumbuhan tubuhnya seperti stunting.

Stunting dapat terjadi mulai dari dalam kandungan, namun baru terlihat saat anak berusia 2 tahun (Endy Paryanto Prawirahartono, 2020). Kependekan mengacu pada anak yang memiliki indeks TB/U rendah. Pendek dapat mencerminkan baik variasi normal dalam pertumbuhan ataupun defisit dalam pertumbuhan. Penyebab dari stunting salah satunya adalah pengetahuan. Selain itu, penyebab yang lainnya adalah asupan gizi yang kurang baik, penyakit infeksi, usia, berat badan lahir rendah dan status gizi ibu saat hamil.

Stunting dapat menyebabkan dampak bagi kelangsungan hidup anak. Dampak jangka pendek dari stunting yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dampak jangka panjang adalah dapat menurunkan kemampuan kognitif dan

presentasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua, serta kualitas kerja yang kurang yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Pada penelitian ini total dari 38 balita dengan pengetahuan orang tua baik balita yang tidak mengalami kejadian stunting yaitu sebanyak 24 orang (63.2%). Fakta ini menjelaskan bahwa pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pada balita sangat baik sehingga dalam hal ini ibu memberikan asupan gizi pun dengan baik. Pada ibu yang memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan dan perkembangan maka anak tidak akan mengalami hambatan dan kelainan. Sedangkan pada total 15 pengetahuan orang tua kurang dengan balita tidak kejadian stunting yaitu sebanyak 15 orang (100.0%). Dalam hal ini berasumsi bahwa dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian makan pada balita tidak semua pula ibu memberikan makanan yang tidak bergizi dan sehat.

Pada analisis Hubungan Perilaku *Picky Eating* dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu diperoleh hasil analisis uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *picky eating* dengan kejadian stunting didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,005 atau $\alpha < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan (Priyanti, 2013) mengutarakan bahwa penelitiannya terdapat hubungan antara perilaku makan orang tua dengan *picky eating* pada anak dengan didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,008 atau $\alpha < 0,05$. Sama halnya dengan (Sani, 2017) hasil penelitiannya mendapatkan nilai yang signifikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,038 atau $\alpha < 0,05$, berarti ada hubungan perilaku makan ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak.

Sesuai dengan teori bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku *picky*

eating pada anak salah satunya adalah perilaku orang tua. Orang tua memiliki peranan penting terhadap perilaku makan anak. Beberapa penelitian mengatakan bahwa perilaku *picky eating* pada anak dipengaruhi oleh perilaku makan orang tua. Kebiasaan makan orang tua terbentuk dari budaya dan norma yang berlaku di masyarakat (Anggraini, 2014). Anak yang tumbuh dari keluarga yang malas makan akan memacu perilaku malas makan juga (Sulistyaningsih, 2013).

Hasil penelitian ini dari 38 balita dengan perilaku *picky eating* pada balita yang tidak mengalami stunting sebanyak 24 orang (63.2%). Fakta ini menjelaskan bahwa sebagian besar balita mampu menghabiskan makanannya, tidak memuntahkan makanannya, membuka mulutnya tanpa paksaan, menyukai banyak variasi makanan, mau memasukkan makanan ke dalam mulut dan tidak menutup mulut rapat ketika disuapi. Sedangkan dari 15 balita dengan perilaku *picky eating* pada balita yang tidak mengalami stunting sebanyak 15 orang (100.0%). Fakta ini menjelaskan bahwa bisa saja pada anak balita yang memiliki perilaku makan yang kurang baik atau suka memilih-milih makan karena mendapatkan dukungan dan pola asuh keluarga yang baik sehingga anak mau makan sedikit tapi sering tanpa memilih-milih makan yang telah diberikan.

Namun, hasil dalam penelitian ini tidak senada atau terdapat kesenjangan pada penelitian Hardianti, Dieny dan Wijayanti (2018) yang mengungkapkan bahwa stunting dengan indeks TB/U tidak terdapat hubungan dengan asupan energi, lemak dan protein. Tetapi adanya keterkaitan dengan riwayat anak yang pernah dirawat di rumah sakit karena tipes, panas tinggi atau dehidrasi. Sama halnya yang dilakukan peneliti Putri dan Muniroh (2019) mengatakan bahwa perilaku *picky eating* tidak ada hubungannya dengan TB/U tetapi memiliki hubungan erat dengan tingkat kecukupan energy, karbohidrat, protein, dan lemak.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan orang tua dalam pemberian makan dan perilaku *picky eating* dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2021.

SARAN

Dapat menjadikan referensi tambahan untuk dasar teori penelitian serupa sebagai bahan pertimbangan untuk dasar penelitian tentang pengetahuan orang tua dalam pemberian makan dan perilaku *picky eating* dengan kejadian stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahera, E. (2019). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku picky eater pada anak usia 24-59 bulan di desa lubuk sakti indralaya tahun 2019*.
- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi badan Orang Tua dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 12-59 Bulan. In *thesis ums* (Vol. 151, Issue 2). <http://eprints.ums.ac.id/58665/>
- Anggraini, I. R. (2014). Perilaku Makan Orang Tua dengan Kejadian Picky Eater pada Anak Usia Toddler. *NurseLine Journal*, 5(2), 154–162. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2344>
- Astuti, E. P., & Ayuningtyas, I. F. (2018). Perilaku Picky Eater Dan Status Gizi Pada Anak Toddler. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i1.155>
- Dedo Shepatriani Paula Inyolia. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Tablolong. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ilma, N. N., Salimo, H., & Pamungkasari, E. P. (2019). Prevalence and Path

- Analysis on the Effects of Diarrhea and Life Course Determinants on Stunting in Children Under Two Years of Age in Kupang, East Nusa Tenggara. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(4), 230–241. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.04.02>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*, 1–27. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Pormes, W., Rompas, S., & Ismanto, A. (2014). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Malaekat Pelindung Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 105260.
- Prakhasita, R. C. (2018). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Skripsi*, 1–119.
- Priyanti, S. (2013). Pengaruh perilaku makan orang tua terhadap kejadian picky eater (pilih-pilih makanan pada anak toddler di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Mojokerto. *Medica Majapahit*, 5(2), 43–55.
- Sani, A. N. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua Terhadap Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Watugajah Gunungkidul. *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*.
- Simanjuntak, D. R., & Georgy, C. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan praktik Ibu tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting di UPTD Puskesmas Beru, Kelurahan Waioti, Kabupaten Sikka Pada Tahun 2019. *Repository Universitas Kristen Indonesia*.
- Sulistyaningsih, R. (2013). Evaluasi Program Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Lokal Terhadap Perbaikan Status Gizi Balita Di Kelurahan Saigon Dan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2012. *Jurnal Proners*, 01.